

Analisis Semiotika Roland Barthes terhadap Lirik Lagu *Ḥājah Mistakhbiyah* Karya Muḥammad Ḥamāki (Denotasi, Konotasi, dan Mitos)

Rustam¹ Muhsin Ahmad² Baso Pallawagau³

Dirasah Islamiyah Bahasa dan Sastra Arab, Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, Provinsi
Sulawesi Selatan, Indonesia^{1,2,3}

Email: rustam33xx@gmail.com¹ uchienk@gmail.com² baso.pallawagau@uin-alauddin.ac.id³

Abstrak

Artikel ini menganalisis lirik lagu "Ḥājah Mistakhbiyah" karya Muḥammad Ḥamāqī dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan pendekatan semiotika. Tujuannya adalah untuk mengungkap relasi antara tanda dan realitas dalam lirik lagu tersebut. Data penelitian diperoleh dari dua sumber utama, yaitu lagu "ḥājah mistakhbiyah" itu sendiri dan data sekunder berupa buku, jurnal, artikel, tesis, disertasi yang membahas lagu "ḥājah mistakhbiyah" dan semiotika Roland Barthes. Analisis lirik lagu dilakukan dengan mendalami aspek semiotika dalam lirik lagu, eksplorasi aspek semiotika antar lafaz dengan memperhatikan konsep denotasi, konotasi, dan mitos. Hasil analisis menunjukkan bahwa lagu "ḥājah mistakhbiyah" memiliki makna yang dalam dan kompleks yang dapat diinterpretasikan melalui berbagai perspektif. Analisis mitos menunjukkan bahwa lagu ini mencerminkan berbagai mitos tentang kompleksitas manusia, kekuatan dan keterbatasan komunikasi, serta pentingnya hubungan dalam kehidupan. Analisis denotasi dan konotasi pada setiap larik lagu menunjukkan bahwa makna lagu tidak hanya terletak pada makna literal kata-kata, tetapi juga pada makna kontekstual dan emosional.

Kata Kunci: Ḥājah Mistakhbiyah, Semiotika, Roland Barthes



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Arab dan Islam memiliki hubungan yang sangat erat sejak awal kemunculan Islam sebagai agama. Tanah Arab dipilih sebagai tempat pertama penyebaran ajaran Islam, bukan secara kebetulan. Keistimewaan yang dimiliki oleh Arab, termasuk keindahan bahasa Arab, kedalaman makna, dan sastra Arab, menjadikannya pilihan yang tepat untuk penyebaran Islam.¹ Islam tidak hanya menitikberatkan pada aspek seremonial, seperti shalat, tetapi juga memberikan pedoman dalam berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi, sosial, dan politik.² Praktik keagamaan dalam Islam, seperti rukun Islam yang melibatkan penggunaan bahasa Arab, menunjukkan betapa dekatnya hubungan antara Arab dan Islam. Meskipun begitu, penting untuk memahami bahwa Arab bukanlah representasi tunggal dari Islam. Ada konteks di mana Islam dan Arab harus dipisahkan, seperti adanya agama lain di tanah Arab dan penggunaan bahasa Arab oleh non-Muslim. Dalam konteks karya sastra Arab, perlu untuk lebih selektif dalam menilai apakah sebuah karya berkaitan dengan Islam atau tidak. Terjadi miss konsepsi di mana lagu berbahasa Arab sering kali disalahartikan sebagai karya Islami, padahal tidak semua lagu Arab memiliki pesan keagamaan. Hal ini perlu diperhatikan agar tidak terjadi generalisasi bahwa semua hal tentang Arab adalah Islam.³ Perlu adanya pemahaman yang lebih mendalam tentang makna dan maksud dari karya sastra Arab, sehingga karya tersebut dapat ditempatkan pada posisi yang tepat sesuai dengan makna yang ingin disampaikan. Miss konsepsi mengenai hubungan antara Arab dan Islam juga terjadi

¹ Qois Azizah dan Muhammad Zaky Sya'bani, "Integrasi sastra Arab dan Islam serta pengaruhnya terhadap sastrawan muslim modern," *Al-fathim*, 3 (2022), h.7.

² Hamka, "Tafsir al-azhar," in 4, ed. oleh Dendi Irfan, 1 ed. (Jakarta: Gema insani, 2015). h. 636.

³ محمد عبد الغفور, "اللغة العربية آلة لفهم القرآن (دراسة تحليلية في القرآن الكريم سورة الزخرف الآية 3)", (الفصحى), 1 (2019), ص. 60.

dalam konteks penggunaan lagu Arab di berbagai perhelatan keagamaan tanpa memperhatikan konteks dan pesan yang sebenarnya terkandung dalam lagu tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan semiotika.⁴ Tujuannya adalah untuk mengungkap relasi antara tanda dan realitas dalam lagu "ḥājah mistakhbiyah" karya Muḥammad Ḥamāqī. Data penelitian diperoleh dari dua sumber utama, yaitu lagu "ḥājah mistakhbiyah" itu sendiri dan data sekunder berupa buku, jurnal, artikel, tesis, disertasi membahas lagu "ḥājah mistakhbiyah" dan semiotika Roland Barthes.⁵ Proses pengumpulan data dilakukan dengan mendengarkan lagu "ḥājah mistakhbiyah", membaca liriknya, dan menandai kata-kata yang berkaitan dengan semiotika Roland Barthes. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan teori semiotika.⁶ Tahap pengolahan data meliputi membaca lagu "ḥājah mistakhbiyah" dengan pendekatan semiotika Roland Barthes, serta menghubungkan hasil pembacaan dengan aspek denotasi, konotasi, dan mitos.⁷ Tahap analisis data meliputi analisis makna lagu "ḥājah mistakhbiyah" dengan mendalami aspek semiotika dalam lirik lagu, eksplorasi aspek semiotika antar lafaz dengan memperhatikan konsep denotasi, konotasi, dan mitos. Singkatnya, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan semiotika untuk menganalisis lagu "ḥājah mistakhbiyah". Data dikumpulkan melalui mendengarkan lagu, membaca lirik, dan dianalisis dengan menggunakan teori semiotika.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

فِي جُودَةِ قَلْبِي حَاجَةٌ مُسْتَخْبِيَّةٌ

Artinya:

Aku memiliki keinginan yang tersembunyi di relung hatiku.

Denotasi:

Pengambilan makna denotasi dari kamus An Arabic-English Dictionary of The Qolloquial Arabic of Egypt yaitu sebuah kamus tentang bahasa 'ammiyah di Mesir. Pada larik "فِي جُودَةِ قَلْبِي حَاجَةٌ مُسْتَخْبِيَّةٌ" diterjemahkan menjadi "Aku memiliki keinginan yang tersembunyi di relung hatiku." Dalam konteks ini, "جُودَةٌ" berarti (di dalam, *in*, halaman 468)⁸, "قَلْبِي" berarti (hati, *heart*, halaman 498)⁹, "حَاجَةٌ" berarti (*want*, keinginan, perasaan, halaman 115)¹⁰, dan "مُسْتَخْبِيَّةٌ" berarti (tersembunyi, *hidden, to conceal*, menyembunyikan, halaman 162)¹¹.

Konotasi:

"فِي جُودَةِ" (di relung): Frasa relung, dalam konteks syair, memiliki konotasi yang melampaui makna fisik "di dalam". Ia menunjukkan kedalaman emosional atau spiritual, menandakan bahwa keinginan tersebut terletak di dalam relung jiwa manusia, makna ini didukung oleh keterangan yang ada di dalam kamus Maqayis al-Lughah bahwa kata relung itu merupakan suara yang tidak dapat dikiaskan karena melampaui dari makna fisik, sesuatu yang tergambar dalam relung dapat dipahami setelah hal itu disampaikan oleh seseorang

⁴ Mardalis, *metode penelitian: Suatu pendekatan proposal*, 9 ed. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017). h.24

⁵ Abdul Hadi, Asrori, dan Rusman, *Penelitian Kualitatif*, 1 ed. (Banyumas: CV. Pena Persada, 2021). h.15.

⁶ Ambarini Asriningsari dan Nazia Ambarini Umaya, *Semiotika teori dan aplikasi pada karya sastra*, 1 ed. (Semarang: IKIP PGRI Semarang Press). h.27.

⁷ Sunardi, *Semiotika negatifa*, 1 ed. (yogyakarta: penerbit buku baik, 2013). h.43.

⁸ Socrates Spiro, *An Arabic-English Dictionary of The Qolloquial Arabic of Egypt*, 1 ed. (Beirut: Librairie du Liban Publisher, 1999).h. 468.

⁹ Spiro, *An Arabic-English Dictionary of The Qolloquial Arabic of Egypt*. h. 498.

¹⁰ Spiro, *An Arabic-English Dictionary of The Qolloquial Arabic of Egypt*.h. 115.

¹¹ Spiro, *An Arabic-English Dictionary of The Qolloquial Arabic of Egypt*.h. 162.

melalui penanda yang dapat dipahami secara universal.¹² "قَلْبِي" (hati): Kata "hati" dalam syair ini tidak hanya merujuk pada organ fisik, tetapi juga melambangkan pusat perasaan, emosi, dan keberanian manusia. Hati disebut pula sebagai perlambangan dari kesucian dan kemurnian.¹³ "حَاجَةٌ" (keinginan): Konotasi dari kata "حَاجَةٌ" dalam syair ini mengarah pada keinginan batiniah, bukan sekadar keinginan fisik, Ibnu Manzur di dalam kamusnya menerangkan bahwa term حَاجَةٌ bukan sekadar keinginan tapi keinginan yang penuh harap.¹⁴ "مُسْتَحْبِيَةٌ" (tersembunyi): Kata "tersembunyi" dalam syair ini memiliki konotasi yang kuat. Ia menunjukkan adanya aspek batiniah yang tidak terlihat atau tidak terungkap secara jelas, namun penyair ingin menyampaikan bahwa hal itu ada.¹⁵

Mitos:

Syair ini dapat diinterpretasikan sebagai refleksi dari mitos tentang kompleksitas manusia dan lapisan-lapisan emosional yang ada di dalam jiwa setiap individu. Keinginan tersembunyi di dalam hati dapat dianggap sebagai simbol dari sisi yang tidak terlihat oleh orang lain, yang dapat merujuk pada kedalaman jiwa, rahasia pribadi, atau kebenaran yang disembunyikan.

كُلُّ لَمَّا بَجِي أَقُول لَهَا فَجَاءَتْ مُشْنُ بَقْدَر

Artinya:

Setiap kali aku hendak mengatakannya padanya, tiba-tiba aku tidak bisa.

Denotasi:

كُلُّ, all, semua, halaman 523¹⁶, لَمَّا, when, kapan, halaman 546¹⁷, بَجِي - جاء, datang, to come, halaman 88¹⁸, أَقُول, to say, mengatakan, halaman 471¹⁹, لَهَا, kepadanya, فَجَاءَتْ, tiba-tiba, مُشْنُ, tidak, not, halaman 550²⁰, بَقْدَر, mampu, to able, halaman 478²¹.

Konotasi:

"كُلُّ" (setiap): Kata "setiap" menunjukkan keberulangan atau pola yang terjadi secara konsisten setiap kali situasi tertentu muncul. "بَجِي" (datang): Penggunaan kata "datang" di sini memiliki konotasi akan kedatangan emosi atau keinginan untuk mengungkapkan sesuatu kepada orang lain, penjelasan ini didukung dengan keterangan yang ada di dalam kamus al-Wasīṭ جاء بشيء datang dengan membawa sesuatu, pada konteks syair ini sesuatu yang dibawa datang oleh penyair adalah perasaannya.²² "أَقُول" (mengatakan): Konotasi dari kata "mengatakan" di sini bisa merujuk pada ekspresi verbal atau komunikasi yang ingin dilakukan penutur, peneliti menemukan di dalam kamus Lisan al-'Arab bahwa term قَالَ memiliki makna ungkapan yang terstruktur dan memberikan pemahaman.²³ "لَهَا" (kepadanya): Konotasi dari "kepadanya" dapat menunjukkan bahwa makna pesan atau ungkapan ini ditujukan kepada seseorang secara khusus. "فَجَاءَتْ" (tiba-tiba): Konotasi dari "tiba-tiba" adalah adanya perubahan mendadak atau kejutan dalam situasi atau perasaan yang dialami penutur. جاء بغتة من غير تقدم

¹² أحمد ابن فارس، مقاييس اللغة، ط. ١، ج. ١. (دمشق، 1979)، ص. 492.

¹³ أحمد ابن فارس، مقاييس اللغة، ج. 5، ص. 17.

¹⁴ ابن منظور، لسان العرب، ط. ١. (القاهرة: دار المعارف، 1119)، ص. 1038.

¹⁵ ابن منظور، لسان العرب، ص. 1098.

¹⁶Spiro, *An Arabic-English Dictionary of The Qolloquial Arabic of Egypt*.h. 523.

¹⁷Spiro, *An Arabic-English Dictionary of The Qolloquial Arabic of Egypt*.h. 546.

¹⁸Spiro, *An Arabic-English Dictionary of The Qolloquial Arabic of Egypt*.h. 88.

¹⁹Spiro, *An Arabic-English Dictionary of The Qolloquial Arabic of Egypt*.h. 471.

²⁰Spiro, *An Arabic-English Dictionary of The Qolloquial Arabic of Egypt*.h. 550.

²¹Spiro, *An Arabic-English Dictionary of The Qolloquial Arabic of Egypt*.h. 478.

²²Majma' al-lughah al-'Arabiyah, *Mu'jam al-Wasīṭ*, 4 ed. (Kairo: Maktabah al-Syaruq al-Dauliyyah, 2004).h. 149.

²³ ابن منظور، لسان العرب، ص. 3350.

سبب terjadi secara spontan. "مشن" (tidak): Penggunaan kata "tidak" di syair ini menunjukkan adanya hambatan atau ketidakmampuan untuk melakukan tindakan yang diinginkan. "بَقْدَر" (mampu): Konotasi dari "mampu" adalah kemampuan atau kapasitas untuk melakukan sesuatu, namun dalam konteks ini menunjukkan ketidakmampuan atau rintangan yang menghambat.

Mitos:

Dalam konteks syair ini, mitos yang terkandung adalah tentang kekuatan dan keterbatasan komunikasi manusia. Ungkapan "Setiap kali aku hendak mengucapkannya padanya, tiba-tiba aku tidak bisa" dapat mencerminkan perjuangan manusia dalam menyampaikan perasaan atau pikiran yang sebenarnya kepada orang lain. Keadaan ini melibatkan hambatan-hambatan internal atau eksternal yang menghalangi proses komunikasi yang jujur dan terbuka.

فَدَامَ عَيْنَيْكَ بَقْفَتَ وَبَسْتَىٰ إِلَيْهِ يَنْقَالَ

Artinya:

Saat aku berdiri di hadapanmu aku lupa apa yang harus dikatakan.

Denotasi:

(فَدَامَ, in front of, di depan, halaman 479)²⁴, (عَيْنَيْكَ, face to face, wajah, di depanmu, halaman 422)²⁵, (بَقْفَتَ, stop, stand up, berdiri dan terdiam, halaman 648)²⁶, (وَبَسْتَىٰ, to forget, lupa, halaman 600)²⁷, (إِلَيْهِ, apa, what, halaman 26)²⁸, (يَنْقَالَ, to be said, katakan, halaman 471)²⁹.

Konotasi:

"فَدَامَ" (di hadapan): Konotasi dari "di hadapan" adalah posisi fisik yang menunjukkan kedekatan atau interaksi langsung antara subjek dan objek.³⁰ "عَيْنَيْكَ" (di hadapanmu): Penggunaan "di hadapanmu" menyoroti interaksi tatap muka atau komunikasi langsung antara dua individu.³¹ "بَقْفَتَ" (berdiri dan terdiam): Konotasi dari "berdiri dan terdiam" adalah ekspresi fisik dari kebingungan atau keheningan yang muncul saat seseorang merasa kehilangan kata-kata.³² "وَبَسْتَىٰ" (lupa): Konotasi dari "lupa" adalah kehilangan ingatan atau ketidakmampuan untuk mengingat sesuatu, dalam konteks ini merujuk pada ketidakmampuan untuk menemukan kata-kata yang tepat.³³ "إِلَيْهِ" (apa): Konotasi dari "apa" adalah mengacu pada ketidakmampuan untuk mengetahui atau memutuskan apa yang harus dikatakan dalam situasi tertentu. "يَنْقَالَ" (katakan): Konotasi dari "katakan" menyoroti tindakan verbal untuk mengungkapkan pikiran atau perasaan, yang dalam konteks ini menggambarkan kesulitan untuk mengungkapkan diri.

Mitos:

Dalam konteks syair ini, terdapat mitos tentang keheningan dan kebingungan dalam komunikasi antar individu. Ungkapan "Saat aku berdiri di hadapanmu, aku lupa apa yang harus dikatakan" mencerminkan kompleksitas emosi dan kebingungan yang sering muncul

²⁴Spiro, *An Arabic-English Dictionary of The Qolloquial Arabic of Egypt*. h. 749.

²⁵Spiro, *An Arabic-English Dictionary of The Qolloquial Arabic of Egypt*. h. 422.

²⁶Spiro, *An Arabic-English Dictionary of The Qolloquial Arabic of Egypt*. h. 648.

²⁷Spiro, *An Arabic-English Dictionary of The Qolloquial Arabic of Egypt*. h. 600.

²⁸Spiro, *An Arabic-English Dictionary of The Qolloquial Arabic of Egypt*. h. 21.

²⁹Spiro, *An Arabic-English Dictionary of The Qolloquial Arabic of Egypt*. h. 22.

³⁰Majma' al-lughah al-'Arabiyah, al-Wasīf. h. 721.

³²Majma' al-lughah al-'Arabiyah, al-Wasīf. h. 1051.

³³Majma' al-lughah al-'Arabiyah, al-Wasīf. h. 920.

³¹ ابن منظور. لسان العرب. ص. 399.

dalam interaksi manusia. Mitosnya melibatkan perasaan tidak mampu atau kehilangan kontrol atas ekspresi verbal saat berhadapan dengan orang lain.

لِيَّهِ كَلٌّ مَرَّةً يَجْرِي فِيهَا كِدَّهُ لِي

Artinya:

Mengapa hal seperti ini selalu terjadi padaku

Denotasi:

(لِيَّهِ, why, mengapa, halaman 549)³⁴, (كَلٌّ, all, semua, halaman 523)³⁵, (مَرَّةً, kali), (يَجْرِي, to happen, terjadi, halaman 99-100)³⁶, (فِيهَا, padanya), (كِدَّهُ, begini), (لِي, padaku).

Konotasi:

"لِيَّهِ" (mengapa): Konotasi dari "mengapa" adalah pertanyaan yang menunjukkan rasa heran, ketidakpercayaan, atau kekecewaan atas kejadian yang terjadi. "كَلٌّ" (setiap): Konotasi dari "setiap" adalah menunjukkan ulang atau kejadian yang terjadi berulang kali, menandakan pola atau kebiasaan yang menyakitkan. "مَرَّةً" (kali): "Kali" di sini menandakan frekuensi kejadian yang terjadi berulang kali. "يَجْرِي" (terjadi): "Terjadi" menyiratkan ketidakmampuan penutur untuk mengendalikan situasi yang terjadi padanya. "فِيهَا" (padanya): "Padanya" menunjukkan bahwa kejadian tersebut berfokus pada penutur dan mempengaruhi hidupnya. "كِدَّهُ" (begini): "Begini" merujuk pada situasi atau kejadian yang merugikan atau menyedihkan bagi penutur. "لِي" (padaku): "Padaku" menandakan bahwa penutur merasa menjadi korban atau tersisih dalam situasi tersebut.

Mitos:

Syair ini mencerminkan mitos tentang nasib atau takdir. Penutur menunjukkan ketidakmampuannya untuk mengendalikan kejadian yang terjadi padanya, seolah-olah ada kekuatan luar yang menentukan jalan hidupnya. Mitos ini dapat menunjukkan kepercayaan bahwa manusia terkadang tidak berdaya di hadapan takdir atau nasib buruk.

وَدِي هِيَ كَلِمَةٌ وَاحِدَةٌ بَسْ مُمْشٌ أَكْثَرُ

Artinya:

Ini hanyalah sebuah kalimat tidak banyak

Denotasi:

(وَدِي, ini), (هِيَ, dia (perempuan), (كَلِمَةٌ, kata, halaman 525)³⁷, (وَاحِدَةٌ, sebuah)³⁸, (بَسْ, hanya, only, halaman 45)³⁹, (مُمْشٌ, not, tidak, halaman 550)⁴⁰, (أَكْثَرُ, more, banyak, lebih, halaman 511)⁴¹.

Konotasi:

"وَدِي" (ini): menunjukkan adanya sesuatu, dalam hal ini yaitu sebuah kalimat. "هِيَ" (dia): Mengacu kepada kalimat yang ingin disampaikan. "كَلِمَةٌ" (kata): Konotasi dari "kata" adalah sebuah unit verbal atau ungkapan yang akan disampaikan kepada orang tersebut.⁴² "وَاحِدَةٌ" (sebuah): Menunjukkan bahwa pesan yang ingin disampaikan hanya terdiri dari satu kalimat.

³⁴Spiro, *An Arabic-English Dictionary of The Qolloquial Arabic of Egypt*. h. 549.

³⁵Spiro, *An Arabic-English Dictionary of The Qolloquial Arabic of Egypt*. h. 532.

³⁶Spiro, *An Arabic-English Dictionary of The Qolloquial Arabic of Egypt*. h. 99-100.

³⁷Spiro, *An Arabic-English Dictionary of The Qolloquial Arabic of Egypt*. h. 525.

³⁸Majma' al-lughah al-'Arabiyah, al-Wasit. h. 1016.

³⁹Spiro, *An Arabic-English Dictionary of The Qolloquial Arabic of Egypt*. h. 45.

⁴⁰Spiro, *An Arabic-English Dictionary of The Qolloquial Arabic of Egypt*. h. 550.

⁴¹Spiro, *An Arabic-English Dictionary of The Qolloquial Arabic of Egypt*. h. 511.

⁴²ابن منظور. لسان العرب. ص. 3922.

"بَسْ" (hanya): Konotasi dari "hanya" adalah menekankan bahwa pesan yang ingin disampaikan singkat dan tidak lebih dari itu. "مَشْنُ" (tidak): Menunjukkan bahwa pesan yang akan disampaikan tidak akan lebih panjang atau rumit. "أَكْثَرُ" (banyak): Konotasi dari kata "banyak" yaitu menandakan bahwa pesan yang akan disampaikan tidak memerlukan penjelasan atau tambahan lebih lanjut.

Mitos:

Syair ini, terdapat mitos tentang kekuatan dan kejelasan pesan yang disampaikan. Ungkapan "Ingin kusampaikan padanya sebuah kalimat tidak banyak" mencerminkan keinginan penutur untuk menyampaikan pesan secara langsung, jelas, dan tanpa kebingungan. Mitosnya melibatkan asumsi bahwa pesan singkat dan langsung dapat memiliki dampak yang kuat dan efektif dalam komunikasi.

وَالكَلِمَةُ دِي عِنْدِي فِيهَا رَاحَةُ الْبَالِ

Artinya:

Ini merupakan sebuah kalimat yang menenangkan perasaanku (kala mengungkapnya).

Denotasi

(وَالكَلِمَةُ, kata, halaman 525)⁴³, (دِي, ini), (عِنْدِي, bagiku)⁴⁴, (فِيهَا, kata itu), (رَاحَةُ, ketenangan, halaman 212)⁴⁵, (الْبَالِ, pikiran, mind, halaman 30)⁴⁶.

Konotasi:

"وَالكَلِمَةُ" (kata): Konotasi dari "kata" adalah sebuah ungkapan atau ekspresi verbal yang digunakan untuk menyampaikan pemikiran atau perasaan sebuah ungkapan yang sempurna dan memahami. "عِنْدِي" (bagiku): Menunjukkan kepemilikan atau keberadaan sesuatu yang dimiliki atau dirasakan oleh penutur, dalam hal ini ketenangan yang diberikan oleh kata tersebut. "فِيهَا" (kata itu): "Kata itu" merujuk pada kata yang dimaksudkan, menunjukkan bahwa ketenangan batin ditemukan dalam kata tersebut. "رَاحَةُ" (ketenangan): Konotasi dari "ketenangan" adalah perasaan damai dan tenteram yang dihadirkan oleh kata tersebut.⁴⁷ "الْبَالِ" (pikiran): Merujuk pada pikiran atau mental penutur, menunjukkan bahwa kata tersebut mampu memberikan ketenangan pada pikiran penutur.⁴⁸

Mitos:

Syair ini, terdapat mitos tentang kekuatan kata-kata dalam meredakan ketegangan atau kegelisahan. Ungkapan "Yaitu sebuah kata yang menenangkan perasaanku (kala mengungkapnya)" mencerminkan kekuatan kata-kata dalam membawa ketenangan dan kedamaian bagi penutur. Mitosnya melibatkan kepercayaan bahwa kata-kata memiliki kekuatan magis untuk meredakan pikiran yang gelisah atau khawatir.

حَبِيبَتِكَ يَوْمَ مَا اتَّلَقَيْنَا لَمَّا حَكَيْنَا أَوَّلَ كَلَامٍ

Artinya:

Aku mencintaimu hari di mana kita bertemu dan kita berbincang untuk pertama kalinya.

⁴³Spiro, *An Arabic-English Dictionary of The Qolloquial Arabic of Egypt*. h. 525

⁴⁴ ابن منظور، لسان العرب. ص. 3127.

⁴⁵Spiro, *An Arabic-English Dictionary of The Qolloquial Arabic of Egypt*. h. 212

⁴⁷ ابن منظور، لسان العرب، ص. 1767.

⁴⁶Spiro, *An Arabic-English Dictionary of The Qolloquial Arabic of Egypt*. h. 30

⁴⁸ ابن منظور، لسان العرب، ص. 390.

Denotasi:

(حَبَيْتَكَ, to love, mencintai, halaman 120)⁴⁹, (يَوْمَ, day, hari, halaman 655)⁵⁰, (مَا, that which, di mana, halaman 550)⁵¹, (اتِّلَاقَيْنَا, bertemu, halaman 544)⁵², (لَمَّا, when, ketika, halaman 546)⁵³, (حَكَيْنَا, to speak, berbicara, halaman 147)⁵⁴, (أَوَّل, first, pertama, halaman 24)⁵⁵, (كَلَام, conversation, obrolan, halaman 525)⁵⁶.

Konotasi:

"حَبَيْتَكَ" (mencintai): Konotasi dari "mencintai" adalah perasaan kasih sayang dan kagum yang sangat dalam terhadap seseorang.⁵⁷ "يَوْمَ" (hari): "Hari" dalam konteks ini menunjukkan waktu atau momen spesifik ketika peristiwa berlangsung. "مَا" (di mana): "Di mana" digunakan untuk menunjukkan tempat atau saat di mana peristiwa terjadi. "اتِّلَاقَيْنَا" (bertemu): "Bertemu" merujuk pada pertemuan atau interaksi langsung antara dua individu.⁵⁸ "لَمَّا" (ketika): "Ketika" digunakan untuk menunjukkan waktu atau kondisi di mana peristiwa terjadi. "حَكَيْنَا" (berbicara): "Berbicara" menunjukkan interaksi komunikatif antara individu, dalam konteks ini pertukaran kata-kata atau obrolan.⁵⁹ "أَوَّل" (pertama): "Pertama" menunjukkan urutan atau kejadian yang terjadi untuk kali pertama. "كَلَام" (obrolan): "Obrolan" merujuk pada percakapan atau komunikasi verbal antara dua individu.⁶⁰

Mitos:

Dalam syair ini, terdapat mitos tentang kekuatan dan makna pertemuan pertama antara dua orang. Ungkapan "Aku mencintaimu hari di mana kita bertemu dan kita berbincang untuk pertama kalinya" mencerminkan keajaiban dan kekuatan momen pertemuan pertama dalam hubungan. Mitosnya melibatkan keyakinan bahwa momen pertemuan pertama bisa menjadi titik balik penting dalam hubungan dan menciptakan ikatan emosional yang kuat.

حَبَيْتَكَ وَأَخْلِفَ عَلَى دَه تَسْمَعُ زِيَادَةَ دَه أَنَا مَشْ بِنَام

Artinya:

Aku telah jatuh cinta padamu aku bersumpah demi cinta kamu akan mendengar (terima dan jawablah) hal ini semakin bertambah dan perasaan ini membuatku tidak dapat tidur.

Denotasi:

(حَبَيْتَكَ, to love, mencintai, halaman 120)⁶¹, (وَأَخْلِفَ, to take an oath, sumpah, halaman 149)⁶², (عَلَى, on, upon, demi, halaman 410)⁶³, (دَه - هَذَا, ini), (تَسْمَعُ, mendengar, halaman 290)⁶⁴ juga ditemukan makna berbeda dalam kamus Lisan al-'Arab dan kamus al-Wasīṭ kedua kamus ini menyebutkan bahwa kata سَمِعَ bisa bermakna mendengar, menjawab, kemudian

⁴⁹Spiro, *An Arabic-English Dictionary of The Qolloquial Arabic of Egypt*. h.120.

⁵⁰Spiro, *An Arabic-English Dictionary of The Qolloquial Arabic of Egypt*. h.655.

⁵¹Spiro, *An Arabic-English Dictionary of The Qolloquial Arabic of Egypt*. h.550.

⁵²Spiro, *An Arabic-English Dictionary of The Qolloquial Arabic of Egypt*. h.544.

⁵³Spiro, *An Arabic-English Dictionary of The Qolloquial Arabic of Egypt*. h.546.

⁵⁴Spiro, *An Arabic-English Dictionary of The Qolloquial Arabic of Egypt*. h.147.

⁵⁵Spiro, *An Arabic-English Dictionary of The Qolloquial Arabic of Egypt*. h.24.

⁵⁶Spiro, *An Arabic-English Dictionary of The Qolloquial Arabic of Egypt*. h.525.

⁵⁷Majma' al-lughah al-'Arabiyyah, al-Wasīṭ. h. 150.

⁵⁹Majma' al-lughah al-'Arabiyyah, al-Wasīṭ. h. 190.

⁵⁸ ابن منظور، لسان العرب، ص. 4065.

⁶⁰ ابن منظور، لسان العرب، ص. 3922.

⁶¹Spiro, *An Arabic-English Dictionary of The Qolloquial Arabic of Egypt*. h.120.

⁶²Spiro, *An Arabic-English Dictionary of The Qolloquial Arabic of Egypt*. h.149.

⁶³Spiro, *An Arabic-English Dictionary of The Qolloquial Arabic of Egypt*. h.410.

⁶⁴Spiro, *An Arabic-English Dictionary of The Qolloquial Arabic of Egypt*. h.290.

menerima⁶⁵), (زِيَادَة, addition, bertambah, halaman 243)⁶⁶, (دَه- هَذَا, ini), (أَنَا, saya, I), (مُشْن, not, halaman 550), (يَنَام, tidur, sleep, halaman 589)⁶⁷.

Konotasi:

"حَبِيبَتِكَ" (mencintai): Konotasi dari "mencintai" adalah perasaan kasih sayang dan kagum yang mendalam terhadap seseorang. "وَأَخْلِفَ" (bersumpah): Konotasi dari "bersumpah" adalah tindakan menyatakan janji atau kesetiaan yang kuat. "عَلَى" (demi): "Demi" menunjukkan tingkat kekuatan dan komitmen dalam sumpah atau janji yang diucapkan. "دَه" (ini): "Ini" merujuk pada hal yang akan didengar, diterima, dan dijawab. "تَسْمَع" (mendengar, menjawab, menerima): "Mendengar" dalam konteks ini juga mencakup arti menjawab dan menerima, menunjukkan respons positif terhadap perasaan yang diungkapkan. "زِيَادَة" (bertambah): Konotasi dari "bertambah" adalah peningkatan intensitas atau kekuatan perasaan yang dirasakan. "دَه" (ini): "Ini" merujuk pada peningkatan perasaan cinta yang tidak dapat diabaikan. "أَنَا" (saya): "Saya" menunjukkan subjek dari pernyataan, yaitu penutur. "مُشْن" (tidak): "Tidak" menunjukkan bahwa peningkatan perasaan cinta membuat penutur sulit untuk tidur. "يَنَام" (tidur): "Tidur" merujuk pada keadaan fisik di mana seseorang beristirahat dan tidur.

Mitos:

Dalam konteks syair ini, terdapat mitos tentang kekuatan cinta dan komitmen yang mendalam. Ungkapan "Aku telah jatuh cinta padamu, aku bersumpah demi cinta, kamu akan mendengar (terima dan jawablah) hal ini semakin bertambah dan perasaan ini membuatku tidak dapat tidur" mencerminkan kekuatan emosi dan komitmen yang diungkapkan oleh penutur. Mitosnya mungkin melibatkan keyakinan bahwa cinta sejati dapat mempengaruhi tidak hanya perasaan, tetapi juga perilaku dan keadaan emosional seseorang.

النَّاسُ فِي عَيْنِي حَاجَةٌ وَأَنْتَ حَاجَةٌ ثَانِيَّة

Artinya:

Bagiku manusia itu kebutuhan (penting) namun kamu adalah sesuatu yang berbeda.

Denotasi:

(النَّاس, manusia, people, halaman 22)⁶⁸, (فِي, in, halaman 468)⁶⁹, (عَيْنِي, matak, halaman 422)⁷⁰, (حَاجَةٌ, want, keinginan, halaman 115)⁷¹, (وَأَنْتَ, kamu), (حَاجَةٌ, want, keinginan, halaman 115)⁷², (ثَانِيَّة, tujuan yang lain, halaman 86)⁷³. Pada kamus yang berbeda yaitu al-Wasīṭ ditemukan keterangan bahwa kata ثَانِي adalah sesuatu yang lebih penting dari yang lain, halaman 101)⁷⁴.

Konotasi:

"النَّاس" (manusia): Konotasi dari "manusia" adalah makhluk sosial yang memainkan peran penting dalam kehidupan seseorang. "فِي" (in): "Di" menunjukkan posisi atau hubungan

⁶⁵Majma' al-lughah al-'Arabiyah, al-Wasīṭ. h. 490.

⁶⁶Spiro, *An Arabic-English Dictionary of The Qolloquial Arabic of Egypt*. h.243

⁶⁷Majma' al-lughah al-'Arabiyah, al-Wasīṭ. h. 956.

⁶⁸Spiro, *An Arabic-English Dictionary of The Qolloquial Arabic of Egypt*. h.22

⁶⁹Spiro, *An Arabic-English Dictionary of The Qolloquial Arabic of Egypt*. h.468

⁷⁰Spiro, *An Arabic-English Dictionary of The Qolloquial Arabic of Egypt*. h.422

⁷¹Spiro, *An Arabic-English Dictionary of The Qolloquial Arabic of Egypt*. h.115

⁷²Spiro, *An Arabic-English Dictionary of The Qolloquial Arabic of Egypt*. h.115

⁷³Spiro, *An Arabic-English Dictionary of The Qolloquial Arabic of Egypt*. h.86

⁷⁴Majma' al-lughah al-'Arabiyah, al-Wasīṭ. h. 101.

antara subjek dan objek dalam kalimat. "عَيْنِي" (mataku): "Mataku" dalam konteks ini mewakili sudut pandang atau perspektif pribadi penutur. "حَاجَةٌ" (want, keinginan): Konotasi dari "keinginan" adalah sesuatu yang dianggap penting atau diperlukan oleh seseorang. "وَأَنْتَ" (kamu): "Kamu" merujuk pada orang yang diucapkan dalam konteks keberbedaan. "حَاجَةٌ" (want, keinginan): Konotasi dari "keinginan" adalah perasaan atau kebutuhan yang diungkapkan oleh penutur. "ثَانِيَةً" (tujuan yang lain): "Tujuan yang lain" menurut kamus Al-Wasīṭ bisa merujuk pada sesuatu yang lebih penting dari yang lain, menunjukkan tingkatan atau prioritas yang berbeda.

Mitos:

Dalam konteks syair ini, terdapat mitos tentang prioritas dan signifikansi hubungan antara manusia dan individu yang spesifik. Ungkapan "Bagiku manusia itu kebutuhan (penting) namun kamu adalah sesuatu yang berbeda" mencerminkan perbedaan perasaan atau pandangan terhadap manusia secara umum dan individu tertentu. Mitosnya melibatkan keyakinan bahwa ada tingkatan atau prioritas yang berbeda dalam hubungan antara manusia secara umum dan individu yang diutamakan.

عِنْدَكَ مَشَاعِرِي حَتَّى حُذَّهَا وَاسْأَلَهَا

Artinya:

Kamu memiliki perasaanku ambillah dan memintalah

Denotasi:

(عِنْدَكَ, kamu memiliki, halaman 416)⁷⁵, (مَشَاعِرِي, Perasaanku, halaman 314)⁷⁶, (حَتَّى, bahkan, halaman 123)⁷⁷, (حُذَّهَا, ambillah, halaman 5)⁷⁸, (وَاسْأَلَهَا, dan mintalah, halaman 265)⁷⁹.

Konotasi:

"عِنْدَكَ" (kamu memiliki): Konotasi dari "kamu memiliki" adalah kepemilikan atau keberadaan sesuatu oleh subjek yang diucapkan. "مَشَاعِرِي" (Perasaanku): "Perasaanku" merujuk pada keadaan emosional atau perasaan pribadi seseorang. "حَتَّى" (bahkan): "Bahkan" digunakan untuk menekankan pentingnya tindakan yang diungkapkan dalam kalimat. "حُذَّهَا" (ambilah): "Ambillah" menunjukkan tindakan mengambil atau menerima sesuatu yang dimaksud. "وَاسْأَلَهَا" (dan mintalah): "Dan mintalah" menunjukkan tindakan meminta atau menanyakan sesuatu kepada orang lain.

Mitos:

Syair ini, terdapat mitos tentang keberanian untuk mengungkapkan perasaan dan keinginan kepada orang lain. Ungkapan "Kamu memiliki perasaanku, ambillah dan memintalah" mencerminkan keinginan penutur untuk berani dan jujur dalam menyampaikan perasaan kepada orang yang dimaksud. Mitosnya melibatkan keyakinan bahwa kejujuran dalam ungkapan perasaan dapat membawa pemahaman dan kedekatan yang lebih dalam dalam hubungan.

أَنَا صَغْبٌ أَعِيشُ حَيَاتِي وَأَنْتِ لَحْظَةٌ بَعِيدٌ

Artinya:

Hidupku terasa sulit kau berada jauh

⁷⁵Spiro, *An Arabic-English Dictionary of The Qolloquial Arabic of Egypt*. h.416.

⁷⁶Spiro, *An Arabic-English Dictionary of The Qolloquial Arabic of Egypt*. h.314.

⁷⁷Spiro, *An Arabic-English Dictionary of The Qolloquial Arabic of Egypt*. h.123.

⁷⁸Spiro, *An Arabic-English Dictionary of The Qolloquial Arabic of Egypt*. h.5.

⁷⁹Spiro, *An Arabic-English Dictionary of The Qolloquial Arabic of Egypt*. h.265.

Denotasi:

(أنا, saya)⁸⁰, (صَعْب, sulit, halaman 338)⁸¹, (أَعِيش, hidup, halaman 378)⁸², (حَيَاتِي, hidup, halaman 158)⁸³, (وَأَنْتِ, kamu, halaman 21)⁸⁴, (لَحْظَةً, momen, situasi, halaman 532)⁸⁵, (بَعِيد, jauh)⁸⁶.

Konotasi:

"أنا" (saya): "Saya" merujuk pada subjek yang sedang berbicara atau mengekspresikan perasaannya. "صَعْب" (sulit): Konotasi dari "sulit" adalah adanya tantangan atau kesulitan dalam menghadapi situasi atau keadaan tertentu. "أَعِيش" (hidup): "Hidup" dalam konteks ini merujuk pada pengalaman dan perjalanan kehidupan seseorang. "حَيَاتِي" (hidupku): "Hidupku" menunjukkan kehidupan pribadi atau pengalaman subjek yang diucapkan. "وَأَنْتِ" (kamu): "Kamu" merujuk pada orang yang diucapkan dalam konteks kejauhan. "لَحْظَةً" (momen, situasi): "Momen" atau "situasi" mengacu pada waktu atau keadaan spesifik yang dialami seseorang. "بَعِيد" (jauh): Konotasi dari "jauh" adalah perasaan pemisahan atau keberadaan dalam jarak yang menjauh antara subjek dan objek.

Mitos:

Dalam konteks syair ini, terdapat mitos tentang kesulitan hidup dan perasaan kejauhan antara subjek dan objek yang diucapkan. Ungkapan "Hidupku terasa sulit, kau berada jauh" mencerminkan perasaan kesendirian, pemisahan, dan tantangan dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. Mitosnya melibatkan keyakinan bahwa jarak fisik atau emosional dapat mempengaruhi persepsi dan pengalaman hidup seseorang.

إِحْسَابِي بِيكَ فِي وَفْتِ ضَعْفِي قَوَانِي

Artinya:

Perasaanku padamu memberikan kekuatan kala aku lemah

Denotasi:

dan kamus Lisan al-'Arab (إِحْسَابِي, perasaanku)⁸⁷, (بِيكَ, padamu), (فِي, di), (وَفْتِ, waktu, halaman 647)⁸⁸, (ضَعْفِي, lemahku, halaman 351)⁸⁹, (قَوَانِي, memberiku kekuatan, halaman 504)⁹⁰.

Konotasi:

"إِحْسَابِي" (perasaanku): Konotasi dari "perasaanku" adalah rangkaian emosi atau sentimen yang dirasakan oleh subjek yang sedang berbicara. "بِيكَ" (padamu): "Padamu" menunjukkan bahwa perasaan tersebut ditujukan kepada orang yang diucapkan. "فِي" (di): "Di" menunjukkan hubungan atau tempat di mana perasaan tersebut dirasakan. "وَفْتِ" (waktu): "Waktu" merujuk pada saat atau periode tertentu di mana perasaan ini dialami. "ضَعْفِي" (lemahku): Konotasi dari "lemahku" adalah keadaan ketidakmampuan atau kelemahan fisik, mental, atau emosional. "قَوَانِي" (memberiku kekuatan): "Memberiku kekuatan" menunjukkan

⁸⁰Majma' al-lughah al-'Arabiyyah, al-Wasīf. h. 28.

⁸¹Spiro, *An Arabic-English Dictionary of The Qolloquial Arabic of Egypt*. h.338.

⁸²Spiro, *An Arabic-English Dictionary of The Qolloquial Arabic of Egypt*. h.378.

⁸³Spiro, *An Arabic-English Dictionary of The Qolloquial Arabic of Egypt*. h.158.

⁸⁴Spiro, *An Arabic-English Dictionary of The Qolloquial Arabic of Egypt*. h.21.

⁸⁵Spiro, *An Arabic-English Dictionary of The Qolloquial Arabic of Egypt*. h.532.

⁸⁶Majma' al-lughah al-'Arabiyyah, al-Wasīf. h. 63.

⁸⁷ ابن منظور، لسان العرب. ص. 870.

⁸⁸Spiro, *An Arabic-English Dictionary of The Qolloquial Arabic of Egypt*. h.647.

⁸⁹Spiro, *An Arabic-English Dictionary of The Qolloquial Arabic of Egypt*. h.351.

⁹⁰Spiro, *An Arabic-English Dictionary of The Qolloquial Arabic of Egypt*. h.504.

bahwa perasaan tersebut memberikan energi, semangat, atau kekuatan dalam menghadapi kelemahan atau tantangan.

Mitos:

Syair ini, terdapat mitos tentang kekuatan dan perlindungan yang diberikan oleh perasaan cinta atau kasih sayang. Ungkapan "Perasaanku padamu memberikan kekuatan kala ku lemah" mencerminkan keyakinan bahwa cinta atau perasaan positif dapat menjadi sumber kekuatan dan semangat dalam menghadapi masa-masa sulit atau lemah. Mitosnya melibatkan keyakinan bahwa hubungan emosional yang kuat dapat memberikan dukungan dan keberanian dalam mengatasi tantangan.

كَانَتْ حَيَاتِي نَاقِصَةً جِيت تَكْمِلُهَا

Artinya:

Hidupku yang tidak sempurna terasa lengkap sejak kehadiranmu

Denotasi:

(كَانَتْ, adanya, to be, halaman 507)⁹¹, (حَيَاتِي, hidup, live, halaman 158)⁹², (نَاقِصَةً, kurang, imperfect, halaman 611-612)⁹³, (جِيت, kamu datang, halaman 88)⁹⁴, (تَكْمِلُهَا, menyempurnakan, to complete, halaman 526)⁹⁵.

Konotasi:

"كَانَتْ" (adanya): Konotasi dari "adanya" adalah keberadaan atau eksistensi sesuatu pada masa lampau. "حَيَاتِي" (hidup): "Hidup" merujuk pada kehidupan atau pengalaman subjek yang sedang berbicara. "نَاقِصَةً" (kurang): Konotasi dari "kurang" adalah keadaan yang tidak sempurna atau tidak lengkap. "جِيت" (kamu datang): "Kamu datang" menunjukkan kehadiran atau keberadaan orang yang diucapkan. "تَكْمِلُهَا" (menyempurnakan): Konotasi dari "menyempurnakan" adalah tindakan membuat sesuatu menjadi sempurna atau lengkap.

Mitos:

Syair ini, terdapat mitos tentang kehadiran seseorang yang melengkapi kehidupan seseorang. Ungkapan "Hidupku yang tidak sempurna terasa sempurna sejak kehadiranmu" mencerminkan keyakinan bahwa keberadaan orang yang dicintai dapat melengkapi kekurangan atau ketidaksempurnaan dalam hidup seseorang. Mitosnya melibatkan keyakinan bahwa hubungan atau kehadiran orang yang dicintai dapat membawa kelengkapan dan kebahagiaan dalam kehidupan.

فَرَحَةٌ لِقَائَا بِيكَ بِتَبَقَى رَيِّ الْعِيدِ

Artinya:

Kegembiraan saat bertemu dengan terasa seperti kegembiraan di hari raya

Denotasi:

(فَرَحَةٌ, gembira, halaman 448)⁹⁶, (لِقَائَا, meet, bertemu, halaman 544)⁹⁷, (بِيكَ, denganmu), (بِتَبَقَى, balance, sama, halaman 54)⁹⁸, (رَيِّ, seperti, as like, halaman 261)⁹⁹, (الْعِيدِ, feast, hari raya, halaman 420)¹⁰⁰.

⁹¹Spiro, *An Arabic-English Dictionary of The Qolloquial Arabic of Egypt*. h.507.

⁹²Spiro, *An Arabic-English Dictionary of The Qolloquial Arabic of Egypt*. h.158.

⁹³Spiro, *An Arabic-English Dictionary of The Qolloquial Arabic of Egypt*. h.611-612.

⁹⁴Spiro, *An Arabic-English Dictionary of The Qolloquial Arabic of Egypt*. h.88.

⁹⁵Spiro, *An Arabic-English Dictionary of The Qolloquial Arabic of Egypt*. h.526.

⁹⁶Spiro, *An Arabic-English Dictionary of The Qolloquial Arabic of Egypt*. h.448

⁹⁷Spiro, *An Arabic-English Dictionary of The Qolloquial Arabic of Egypt*. h.544

Konotasi:

"فَرَحَةٌ" (gembira): Konotasi dari "gembira" adalah perasaan sukacita dan kegembiraan yang mendalam. "لِقَايَا" (meet, bertemu): "Bertemu" merujuk pada interaksi atau pertemuan antara dua individu. "بِيك" (denganmu): "Denganmu" menunjukkan subjek yang diucapkan dalam konteks kebersamaan atau pertemuan. "بِتَبَتَّى" (*balance*, sama): Konotasi dari "*balance*" atau "sama" adalah kesetaraan atau keseimbangan dalam perasaan atau pengalaman yang dirasakan. "سِمْي" (seperti): "Seperti" digunakan untuk membandingkan atau menyamakan perasaan yang dirasakan. "الْعِيد" (feast, hari raya): "Hari raya" merujuk pada perayaan atau momen spesial yang dirayakan dengan kegembiraan dan sukacita.

Mitos:

Syair ini, terdapat mitos tentang kegembiraan dan perasaan sukacita yang disebabkan oleh pertemuan dengan orang yang dicintai. Ungkapan "Kegembiraan saat bertemu denganmu terasa seperti kegembiraan di hari raya" mencerminkan keyakinan bahwa kehadiran orang yang dicintai dapat membawa sukacita dan kebahagiaan yang sama seperti saat merayakan hari raya. Mitosnya melibatkan keyakinan bahwa hubungan antarindividu yang spesial dapat membawa kegembiraan yang luar biasa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyimpulkan bahwa, lagu ḥājah mustakhbiyah memiliki makna yang dalam dan kompleks yang dapat diinterpretasikan melalui berbagai perspektif. Denotasi dan Konotasi dan Mitos, analisis mitos menunjukkan bahwa lagu ini mencerminkan berbagai mitos tentang kompleksitas manusia, kekuatan dan keterbatasan komunikasi, serta pentingnya hubungan dalam kehidupan. Mitos-mitos ini menunjukkan bahwa penyair memiliki pemahaman yang mendalam tentang kehidupan dan hubungan manusia. Analisis denotasi dan konotasi pada setiap larik lagu menunjukkan bahwa makna lagu tidak hanya terletak pada makna literal kata-kata, tetapi juga pada makna kontekstual dan emosional. Lagu ini, dengan lirik yang sarat dengan pesan-pesan kasmaran, tidak sesuai untuk ditampilkan dalam acara keagamaan. Relevansinya dengan nilai-nilai spiritual dan moral yang dianut dalam acara keagamaan sangatlah tipis.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriningsari, Ambarini, dan Nazia Ambarini Umayu, *Semiotika teori dan aplikasi pada karya sastra*, 1 ed. (Semarang: IKIP PGRI Semarang Press)
- Azizah, Qois, dan Muhammad Zaky Sya'bani, "Integrasi sastra Arab dan Islam serta pengaruhnya terhadap sastrawan muslim modern," *Al-fathim*, 3 (2022)
- Hadi, Abdul, Asrori, dan Rusman, *Penelitian Kualitatif*, 1 ed. (Banyumas: CV. Pena Persada, 2021)
- Hamka, "تفسير الأزهار," in 4, ed. oleh Dendi Irfan, 1 ed. (Jakarta: Gema insani, 2015)
- Majma' al-lughah al-Arabiyah, *Mu'jam al-Wasit*, 4 ed. (Kairo: Maktabah al-Syaruq al-Dauliyyah, 2004)
- Mardalis, *metode penelitian: Suatu pendekatan proposal*, 9 ed. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017)
- Spiro, Socrates, *An Arabic-English Dictionary of The Qolloquial Arabic of Egypt*, 1 ed. (Beirut: Librairie du Liban Publisher, 1999)
- Sunardi, *Semiotika negativa*, 1 ed. (yogyakarta: penerbit buku baik, 2013)

⁹⁸Spiro, *An Arabic-English Dictionary of The Qolloquial Arabic of Egypt*. h.54

⁹⁹Spiro. *An Arabic-English Dictionary of The Qolloquial Arabic of Egypt*. h.261

¹⁰⁰Spiro, *An Arabic-English Dictionary of The Qolloquial Arabic of Egypt*. h.420

- (دمشق, 1979) ed. أحمد ابن فارس, "مقاييس اللغة" 1
- (القاهرة: دار المعارف, 1119) ed. ابن منظور, *لسان العرب*, 1
- الغفور, محمد عبد, "اللغة العربية آلة لفهم القرآن (دراسة تحليلية في القرآن الكريم سورة الزخرف الآية 3)", *الفصحى*, 1 (2019))